
PENGARUH *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*, *CAPITAL STRUCTURE*, DAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA

Merryanti

email: merryanti2104@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Firm value memperlihatkan penilaian publik pada perusahaan melalui pasar modal yang perubahannya sangat ditentukan oleh kinerja dan karakteristik perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *firm size*, *capital structure*, dan *green accounting* terhadap *firm value*. Analisis pada 47 Perusahaan Sektor Energi dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian asosiatif ini diuji dengan model regresi OLS. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumenter dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *profitability* dan *capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*, sedangkan *firm size* dan *green accounting* tidak berpengaruh. Model penelitian dapat menjelaskan *firm value* sebesar 86,3 persen.

Kata Kunci: *firm value*, *profitability*, *firm size*, *capital structure*, *green accounting*.

PENDAHULUAN

Firm value memperlihatkan seberapa tinggi penilaian pada perusahaan tersebut di pasar modal. Perubahan *firm value* sangat ditentukan oleh kinerja (Satrio, 2022; Chasanah, 2018; Hermuningsih, 2013) dan karakteristik perusahaan dengan indikator *firm size* (Akbar & Fahmi, 2020; Putra & Lestari, 2016) dan *capital structure* (Romdhonah, Solikin, & Sari, 2016; Hermuningsih, 2013). *Profitability* sebagai indikator kinerja menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan juga modal saham tertentu. Indikator ini penting sebab menunjukkan kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang sekaligus menggambarkan prospek perusahaan. Oleh sebab itu semakin meningkatnya *profitability* maka dapat menyebabkan ketertarikan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Firm size menggambarkan seberapa besar ukuran pada perusahaan tersebut dengan meninjau komponen penting dalam perusahaan seperti pada total aset, sedangkan pada

capital structure pada perusahaan digunakan untuk melihat perbandingan antara modal asing dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm size* yang besar dapat menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Demikian halnya dengan peningkatan *capital structure* yang menggambarkan kepercayaan publik pada perusahaan. Kedua indikator ini menjadi sinyal yang baik bagi investor dalam memberikan penilaian bagi perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan respon positif dari investor yang dapat menyebabkan *firm value* yang dihasilkan dapat meningkat.

Green accounting merupakan faktor lain yang dapat membentuk persepsi publik (Arofah & Maharani, 2021; Maharani & Handayani, 2021). Indikator ini mengungkapkan aktivitas sosial lingkungan didalam sebuah laporan keuangan yang dapat membantu perusahaan dalam penggunaan laporan keuangan dalam unsur lingkungan pada perusahaan untuk menganalisis sejauh mana kepedulian serta perhatian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dalam melakukan operasi bisnis yang dimiliki. Dengan diterapkannya *green accounting* pada perusahaan dalam aspek lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan ini dapat munculnya respon positif dari investor sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan terhadap *firm value*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *profitability*, *firm size*, *capital structure*, dan *green accounting* terhadap *firm value*. Analisis pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia sebab Sektor Energi memegang peranan penting bagi negara dalam penyediaan eksplorasi dan ekstraksi sumber daya energi. Sebagian besar dari saham perusahaan Sektor Energi juga memiliki prospek yang baik.

KAJIAN PUSTAKA

Trade-off Theory

Trade off theory bermula dari Modigliani & Miller (1963), yang menyatakan bahwa perusahaan dalam mengelola keuangannya dapat menjadikan utang sebagai sarana dalam penghematan pajak. Dalam hal ini jumlah utang yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan menggunakan utang untuk dimanfaatkan sebagai *tax shield*. Utang yang meningkat dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pula pada beban bunga sehingga menjadi nilai pengurang pada pajak perusahaan dan hal

ini membuat rasio *profitability* perusahaan juga menjadi lebih besar apabila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Dalam perkembangannya, Myers (2001), mengemukakan bahwa perusahaan perlu untuk menyeimbangkan *agency cost of financial distress* dan *tax advantage of debt financing* untuk mencapai *capital structure* yang optimal. *Capital structure* yang optimal dimana terdapat keseimbangan antara kedua unsur tersebut, oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja diperlukan pendanaan tambahan yang bersumber dari modal asing. Perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak yang disebabkan oleh utang perusahaan yang meningkat.

Signaling Theory

Signalling theory bermula dari Spence (1973), yang menjelaskan pentingnya penyampaian informasi sinyal kepada pihak yang tidak terinformasi. Menurut Brigham & Houston (2016: 500), sinyal diberikan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor terkait bagaimana cara melihat prospek pada perusahaan tersebut. Investor akan menanggapi sinyal yang diberikan perusahaan tersebut melalui harga saham yang akan berefek pada hasil *firm value* dan masa depan perusahaan. Oleh karena itu manajer harus mempertimbangkan dengan baik sebelum memberikan sinyal terhadap investor.

Dalam kaitannya dengan utang dan *capital structure*, manajer dapat memberikan sinyal dengan meningkatkan utang. Pendanaan jangka panjang dapat diartikan sebagai sinyal yang baik bagi para investor apabila perusahaan memiliki peluang bertumbuh. Hal ini sebagaimana menurut Brigham & Houston (2016: 500), perusahaan yang memanfaatkan peluang investasi akan mencari dana pinjaman untuk melakukan berbagai aktivitas pendanaan.

Teori Legitimasi

Menurut Dowling & Pfeffer (1975), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya dapat dijalankan sesuai dengan batas-batas dan nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat, agar perusahaan tersebut dapat menjadi bagian dari masyarakat. Legitimasi ini melambangkan keberpihakan perusahaan terhadap

masyarakat. Perusahaan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang telah dianut oleh masyarakat akan sulit dan mungkin akan menghadapi masalah.

Dowling & Pfefer (1975), konsep legitimasi sangat penting dalam hubungan antara perusahaan dan lingkungannya. Perusahaan dapat melakukan berbagai aktivitas lingkungan dan mengomunikasikannya dengan berbagai pelaporan seperti melalui *annual report*.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm Value*

Firm value menggambarkan tingkat pencapaian dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik. Sebagaimana, menurut Indrarini (2019: 3), peningkatan *firm value* menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat dimana hal ini juga memberikan keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Kholis, Sumarmawati & Mutmainah (2018) dan Hery (2017: 5), nilai saham dapat menjadi indeks yang tepat untuk digunakan dalam mengukur tingkat efektifitas pada perusahaan. Harga pasar saham dianggap sebagai gambaran dari nilai aset sebuah perusahaan yang sesungguhnya. Harga pasar saham yang tidak tetap menyebabkan *firm value* yang berubah dari waktu ke waktu.

Firm value dapat diukur dengan menggunakan rasio *price to book value*. PBV dapat diketahui dengan membandingkan harga saham terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan (Fauziah, 2013: 3). Rasio ini digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya harga saham dari perusahaan. Sebagaimana Martha *et al* (2018), menjelaskan perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang baik memiliki nilai PBV lebih dari satu, artinya harga saham lebih besar dari nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi angka *price to book value* menandakan bahwa pasar semakin percaya akan prospek kedepan perusahaan tersebut (Widagdo & Lestari, 2018: 70). Hal tersebut memberikan sinyal baik bagi perusahaan dan investor.

Dalam fluktuasinya, *firm value* dapat dipengaruhi oleh *profitability*. Dengan melalui rasio *profitability* dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan aset dan ekuitas. Menurut Kasmir (2016: 117), *profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan. Menurut Kariyoto (2017: 114), perhitungan rasio *profitability* memiliki tujuan untuk

mengetahui seberapa besar *company ability* untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan modalnya. Oleh karena ini, perlunya dilakukan analisis pada *profitability* perusahaan.

Dalam penerapannya, *profitability* dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Ompusunggu dan Wage (2021: 40), ROA digunakan untuk menilai persentase keuntungan atas laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan sumber daya atau total aset sehingga dapat memperlihatkan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mengukur tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2016: 119). Oleh karena itu, tinggi rendah nilai ROA sangat dapat berdampak bagi perusahaan dan *stakeholder*.

Profitability yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang demikian akan mencerminkan prospek yang baik di masa mendatang. Peningkatan laba dapat memberikan sinyal positif bagi publik dan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi terhadap saham perusahaan. Dikarenakan apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal dengan begitu dapat meningkatkan *firm value* dari perusahaan tersebut.

Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dibuktikan oleh Hermuningsih (2013), dan Kholis, Sumarmawati, & Mutmainah (2018), Chasanah (2018), dan Satrio (2022). Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Firm Value*

Firm size memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari berbagai hal seperti total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja (Effendi & Ulhaq 2021: 22). Menurut Arifin & Agustami (2016), *firm size* dapat diukur dari total aset dengan menggunakan perhitungan *logaritma natural*. Hal ini dikarenakan, total aset memberikan gambaran bagaimana manajemen dari suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan didalam aktivitas operasional dan dalam menghasilkan laba. Namun, setiap perusahaan memiliki perbedaan aktivitas, perbedaan risiko dan kinerja dalam suatu

perusahaan. Menurut Wati (2019: 31), *firm size* yang besar dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut telah berkembang, baik secara sistem teknologi maupun pihak manajemen yang handal dalam mengelola aset perusahaan.

Besar kecil *firm size* dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan dalam berinvestasi sebab perusahaan besar dengan total aset yang tinggi cenderung diasumsikan lebih stabil dan cenderung mampu bertahan. Dengan demikian, perusahaan besar lebih banyak memperoleh perhatian dari pasar dan publik. Melalui sinyal positif yang telah diberikan oleh perusahaan dan perhatian tersebut akan menarik bagi para investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan harga saham sehingga secara tidak langsung *firm value* juga akan meningkat.

Terdapat pengaruh positif *firm size* terhadap *firm value* dibuktikan oleh Putra & Lestari (2016) dan Akbar & Fahmi (2019). Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Firm Value*

Capital structure merupakan perbandingan antara modal sendiri pada perusahaan terhadap modal asing. Menurut Efendi dan Dewianawati (2021: 141), modal asing dapat diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek dan utang jangka panjang sedangkan, modal sendiri terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dengan kata lain *capital structure* merupakan kombinasi antara utang dan modal yang dimiliki perusahaan, dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai salah satu indikatornya. Menurut Santoso & Handayani (2019), DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh pihak kreditor (utang) terhadap perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri (ekuitas). *Capital structure* yang tercatat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat relatif ekuitas dan utang. Melalui indikator DER publik dapat menilai bagaimana perusahaan menjamin biaya. Penilaian tersebut dilakukan untuk mempertimbangkan dampak risiko yang akan terjadi dan berkenaan pada tingkat pengembalian dan nilai pasar perusahaan (Kontesa, 2015).

Sebagaimana *signaling theory* menjelaskan pentingnya penyampaian informasi melalui sinyal kepada pihak yang tidak terinformasi (Spence, 1973). Maka kemampuan

perusahaan dalam mengelola utang akan menjadi informasi yang disampaikan sebagai sinyal positif. Dengan demikian investor dapat melihat prospek pada perusahaan tersebut, sehingga investor dapat menyimpulkan keputusan dalam berinvestasi (Brigham & Houston, 2016: 500). Tingginya minat para investor dalam berinvestasi dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham yang terjadi menandakan bahwa perusahaan memiliki *firm value* yang semakin meningkat.

Terdapat pengaruh positif *capital structure* terhadap *firm value* dibuktikan oleh Hermuningsih (2013) dan Romdhonah, Solikin, & Sari (2019). Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Firm Value*

Green accounting merupakan salah satu bentuk dari akuntansi lingkungan yang dalam penerapannya mencerminkan manfaat lingkungan dan biaya lingkungan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan ekonomi. Sebagaimana menurut Lako (2018: 82):

Green accounting merupakan proses yang digunakan dalam pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pada pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa, dan atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh, dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi.

Dalam hal ini, perusahaan dapat mempertimbangkan hubungan antara keputusan ekonomi maupun non ekonomi yang diambil dalam lingkungan sekitar.

Menurut Chasbiandani, Rizal, & Satria (2019), tujuan dari *green accounting* adalah sebagai bentuk manajemen lingkungan pada perusahaan yang dijadikan sebagai alat komunikasi perusahaan kepada masyarakat. *Green accounting* juga dapat dijadikan sebagai informasi eksternal bagi investor dan memberikan gambaran atas hasil kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar perusahaan.

Penerapan *green accounting* yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat ditanggap baik di mata masyarakat dan investor sehingga dapat menarik minat dalam berinvestasi pada

perusahaan. Meningkatnya investasi, membuat harga saham perusahaan juga semakin tinggi sehingga hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan terhadap *firm value*.

Terdapat pengaruh positif *capital structure* terhadap *firm value* dibuktikan oleh Hermuningsih (2013) dan Romdhonah, Solikin, & Sari (2019). Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 73 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 47 perusahaan dengan kriteria Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2016, perusahaan yang tidak mengalami suspensi berkepanjangan selama dan laporan keuangan pada per 31 Desember. Data dalam penelitian diolah dengan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

Pada variabel dependen, *firm value* menggunakan *price book to value* yang membandingkan harga saham dengan nilai buku saham (Franita, 2018: 7). Selanjutnya, variabel independen yaitu *profitability* dapat diproksikan dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dan total aset (Irfani, 2020: 203). *Firm size* diukur dengan menggunakan *logaritma natural* (Arifin & Agustami, 2016). *Capital structure* diukur dengan menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* yaitu total utang dibagi total modal sendiri (Hantono 2018: 13). Berikutnya, *green accounting* dapat dilihat pada komponen biaya manajemen lingkungan yakni berdasarkan sertifikasi manajemen lingkungan ISO 14001:2015 (Moorthy & Yacob, 2013).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Valid Percent
<i>Profitability</i>		235	-3,9332	0,4556	-0,0076	0,3148134	
<i>Firm Size</i>		235	20,9291	32,3757	28,6978	2,1631825	
DER		235	-15435,3814	162,192	-65,284	1007,33728	
PBV		235	-21819,1003	18010,587	110,077	2133,63141	
<i>Green Accounting</i>	0	235					42,6
	1						57,4
<i>Valid N (listwise)</i>		235					

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2022

Tabel 1 memperlihatkan hasil dari analisis statistik deskriptif bahwa Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020 menunjukkan kemampuan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan kepada pihak investor yang paling rendah bernilai negatif sebesar 3,9332. Tingginya nilai *debt to equity ratio* sebesar 162.192 menunjukkan terdapat perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak baik keuangan namun sebagian besar perusahaan telah menerapkan penerapan *green accounting*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini, Tabel 2 hasil dari uji linear berganda, analisis pengaruh, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan *godness of fit* pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2
Analisis Linear Berganda, Analisis Pengaruh, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji *Godness of Fit*

Variabel	B	<i>Std. Error</i>	t	R	<i>Adjusted R²</i>	F
Konstanta	-0,604	28,686	-0,021	0,93	0,863	333,691
<i>Profitability</i>	11,119	4,842	2,296			
<i>Firm Size</i>	-0,035	1,006	-0,034			
DER	1,767	0,049	36,25			
<i>Green Accounting</i>	-2,102	3,264	-0,644			

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2022

Tabel 2, menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = -0,604 + 11,119X_1 - 0,035X_2 + 1,767X_3 - 2,102X_4 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut, menunjukkan nilai konstanta bernilai negatif sebesar 0,604. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika ROA, *firm size*, DER, dan *green accounting* memiliki nilai sebesar nol maka *firm value* (PBV), perusahaan akan memiliki nilai negatif sebesar 0,604. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 11,119 yang berarti apabila ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 11,119 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi pada variabel *firm size* dengan nilai negatif 0,035 menunjukkan setiap peningkatan *firm size* sebesar satu satuan akan menyebabkan *firm value* mengalami penurunan sebesar 0,035. Hal ini dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi DER, 1,767. Nilai ini berarti maka ketika terjadi peningkatan nilai DER sebesar satu berdampak pada *firm value* yang meningkat sebesar 1,767. Perubahan tersebut terjadi dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi *green accounting* memiliki nilai sebesar negatif 2,102 yang berarti apabila *green accounting* memiliki nilai satu, maka harga saham akan mengalami penurunan *firm value* sebesar 2,102 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Koefisien korelasi menjelaskan hubungan dan arah hubungan antar variabel pada penelitian. Koefisien determinasi menjelaskan tentang kemampuan model dalam

menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hubungan antar variabel sangat kuat (R 0,930) dengan kemampuan menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 86,3 persen. Model penelitian layak dianalisis ditunjukkan nilai F sebesar 333,691.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil pengujian nilai pada variabel *profitability* adalah 2,296. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam menghasilkan laba dapat memberikan sentimen positif pada pasar modal. Kinerja manajemen dalam mengelola keuangan menjadi daya tarik yang kuat bagi investor dalam berinvestasi. Hal ini dapat memicu semakin banyaknya permintaan harga saham sehingga akan ikut meningkatkan *firm value*.

Nilai t pada variabel *firm size* bernilai negatif 0,34 menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Pada dasarnya *firm value* suatu perusahaan tidak hanya dinilai melalui besar kecilnya *firm size*. Perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Dengan ini menunjukkan bahwa kesehatan dan kondisi keuangan tampaknya merupakan faktor yang lebih diperhatikan sebab memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham dengan laba yang dihasilkan sehingga total aset yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi investor dalam menilai kualitas *firm value*.

Variabel *capital structure* menunjukkan nilai t sebesar 36,250. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*. *Capital structure* yang semakin tinggi menandakan proporsi penggunaan utang yang semakin tinggi. Salah satu keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam penggunaan utang adalah biaya bunga dari utang usaha yang dijadikan sebagai *tax shield*. Selain *tax shield*, perusahaan yang melakukan peningkatan utang, juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek (*Signaling theory*) yang semestinya dapat memberikan dampak positif untuk jangka panjang. Dengan demikian memberikan sentimen positif dalam pasar modal sehingga dapat meningkatkan *firm value*.

Nilai pada variabel *green accounting* bernilai negatif sebesar 0,644 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,971 Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan masih kurangnya investor yang melakukan pertimbangan dalam aspek lingkungan sebagai salah satu penilaian pada

perusahaan. Rendahnya tingkat kepedulian terhadap lingkungan dan tingginya keinginan untuk memperoleh laba membuat penerapan *green accounting* tidak dirasakan manfaatnya dalam jangka pendek. Dikarenakan penerapan *green accounting* yang merupakan upaya strategis perusahaan dapat dianggap menjadi beban yang akan mengurangi laba yang diperoleh. Sebagaimana laba menjadi fokus utama investor untuk menentukan dalam berinvestasi. Dengan demikian ada atau tidaknya penerapan *green accounting* tidak memengaruhi *firm value*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *profitability* dan *capital structure* berpengaruh positif terhadap *firm value*, sementara itu *firm size* dan *green accounting* tidak berpengaruh. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tolok ukur pada variabel *firm size* yang digunakan hanya berdasarkan total aset sedangkan pada variabel *green accounting* hanya berfokus menggunakan ISO14001 sebagai indikator dalam penelitian. Dengan demikian bagi peneliti selanjutnya dengan objek dan tahun yang sama, sebaiknya dapat menganalisis dengan menggunakan *market based*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Arifin, N.F. & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210.
- Arofah, A.A. & Maharani, D.A. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 365-379.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: South-Western Cengage Learning.

-
- Chasanah, A.N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Efendi, M.J & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Effendi, E. & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit*. Indramayu: Adanu Abimata (Adab).
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16(2), 127-148.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indrayani, N.K., Endiana, I.D.M., & Pramesti, I.G.A.A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Kharisma*, 3(1), 52-62
- Irfani, A.S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Barawijaya Press.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kholis, N., Sumarmawati, E.D., & Mutmainah. H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19-25.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, P. & Handayani, S. (2021). Pengaruh *Green Accounting* pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220-231.

-
- Martha, L., Sogiroh, N.U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227-238.
- Modigliani, F. & Miller, M.H (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Moorthy, K. & Yacob, P. (2013). Green Accounting: Cost Measures. *Open Journal of Accounting*, 2, 4-7.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Ompusunggu, H. & Wage, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam: Batam Publisher.
- Putra, AA.N.D.A. & Lestari, P.V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044-4070.
- Ramdhonah, Z., Ikin, S. & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 62-82.
- Satrio, A.B. (2022). Firm Value in Indonesia: Will Foreigners be the Determinant? *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1), 134-145.
- Santoso, R.A. & Handayani, A. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *Return on Asset*. *Jurnal Manajerial*, 6(2), 53-67.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 18(87), 355-374.
- Wati, L.N. (2019). *Model Corporate Social Responcibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Widagdo, B. & Lestari, N.P. (2017). *Manajemen Risiko & Asuransi*. Malang: Universitas Muhammadiyah (UMM Press).